

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Keberadaan suatu pesantren tidak lahir begitu saja, akan tetapi seringkali karena berbagai hal yang menyebabkan dan menuntut keberadaannya. Demikian juga dengan Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, dimana kemunculannya atau berdirinya karena adanya komitmen yang besar dari pengasuhnya untuk mengamalkan ilmunya pada masyarakat serta adanya tuntunan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, dan masa depan pada suatu yang bermanfaat.

Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus didirikan sekitar tahun 2008 oleh KH. Sofyan Hadi, Lc., M.A yang dahulunya alumni S1 Fakultas Syari'ah wal-Qanun al-Azhar Kairo, kemudian S2 Fakultas Interregious and Cross-Cultural Studies UGM Yogyakarta. Tentunya KH. Sofyan Hadi, Lc., M.A tidak sendirian, karena semua dorongan dan tekad istrinya juga Hj. Siti Khodijah al-Hafidzah, alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, dengan tujuan untuk mengabdikan kepada Allah menggunakan dakwah dan tekad tersebut dibantu oleh sekelompok orang salah satunya adanya orangtuannya sendiri¹.

Kurikulum pesantren juga berusaha mengakomodasi kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kudus menyangkut ajaran Sunan Kudus tentang GUSJIGANG (akronim dari : *bagus akhlak lan budine, pinter ngaji lan dagang*) yang berarti:

Gus (bagus). Melalui kata “gus” ini diharapkan agar para santri selalu menanamkan dan mengaktualisasikan sikap dan tingkah laku yang baik serta berbudi luhur dalam kehidupannya dalam sosial masyarakat.

¹Ahmad Afandi (ketua Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 5 Mei 2016, 13.05 WIB.

Ji (ngaji). Para santri selanjutnya di ajarkan tentang ilmu agama, agar santri mempunyai pemahaman yang mendalam tentang ilmu-ilmu agama dan IPTEK sebagai bekal mereka untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Gang (dagang). Berdagang adalah kegiatan yang dilakukan Nabi Muhammad waktu dulu, dan juga kegiatan yang dilakukan oleh para wali salah satunya adalah wali yang ada di Kota Kudus yaitu Sunan Kudus. Melalui kegiatan berdagang orang akan mendapat keuntungan. Hal tersebut akan mendorong setiap orang agar terus berusaha supaya mendapat imbalan atas apa yang telah diusahakannya.

Al-Mawaddah dalam menyajikan pendidikan yaitu memadukan antara pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan adanya perubahan dari tidak bisa menjadi bisa. Adapun yang ditekankan pada pondok pesantren ini adalah *entrepreneurship*.

2. Profil Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pondok Pesantren al-Mawaddah terletak di Desa Honggosoco Rt 06 Rw 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pondok pesantren ini terletak bersebelahan dengan rumah pengasuhnya di samping jalan menuju STAIN Kudus sehingga mudah sekali dijangkau.

Secara geografis, letak Pondok Pesantren al-Mawaddah sebelah utara berbatasan dengan sawah dan ladang yang sangat luas, sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk dengan apotik, sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Baitul Mu'minin dan sebelah barat berbatasan dengan rumah Kiai Miftahuddin dan MTs-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus.

3. Visi misi pondik pesantren

Visi

Menjadi institusi global yang mendorong lahirnya peradaban yang sukses mulia.

Misi

Menginspirasi dan memberikan yang terbaik dalam proses pemberdayaan untuk meraih puncak prestasi, dengan berpijak pada prinsip-prinsip universal serta kearifan lokal².

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren al-Mawaddah

Sarana dan prasarana secara tidak langsung mempengaruhi tingkat kekondusifan pembelajaran di pesantren. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

a. Gedung Asrama

Gedung asrama putra, terdiri dari 2 kamar yang masing-masing tidak terdapat pembatas, berbentuk memanjang sehingga jika dibuat kamar maksimal bisa mencapai 10 kamar. Sedangkan gedung asrama putri, terdiri dari 3 kamar, yang masing-masing mempunyai keadaan yang baik.

b. Gedung Aula

1. Gedung aula putra

Gedung aula untuk santri putra, digunakan untuk aktivitas belajar mengajar, acara-acara pertemuan, shalat berjama'ah sekaligus berfungsi sebagai gedung pengajian rutin hari minggu.

2. Gedung aula putri

Gedung aula putri, seperti dengan gedung aula putra, untuk aktivitas belajar mengajar dan lain-lain.³

² KH. Sofyan Hadi, Lc., MA (Selaku pengasuh pondok pesantren al-Mawaddah) *Wawancara Pribadi*, tanggal 2 November 2016, 09.10 WIB.

³ Profil Pondok Pesantren al-Mawaddah, *Struktur Organisasi Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus* tahun 2016/2017.

c. Kamar Mandi

Fasilitas kamar mandi untuk santri putra ada 1 sedangkan kamar mandi untuk santri putri ada 8.

d. Kantor Keamanan

Kantor keamanan ada 1 yaitu kantor yang digunakan untuk berjaga pada malam hari.

e. Lab. Komputer

Di lab. komputer ada sekitar 8 komputer, digunakan untuk memberikan bekal santri tentang ketrampilan menggunakan komputer dan juga dapat digunakan untuk mengolah data.

f. Dapur

Fasilitas dapur ini dimiliki masing-masing oleh santri putra dan putri yang biasa dipakai untuk tempat memasak.

Dari data di atas dapat penulis jelaskan bahwa semua sarana dan prasarana sudah memadai, misalkan kamar tidur santri dibangun dengan baik dan setiap kamar sudah dilengkapi dengan almari untuk para santrinya sehingga santri akan lebih mudah dan nyaman. Disamping itu juga sudah ada aula yang terdiri dari dua aula yang masing-masing terletak di lantai satu dan lantai dua digunakan untuk kegiatan belajar mengajar para santri.

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

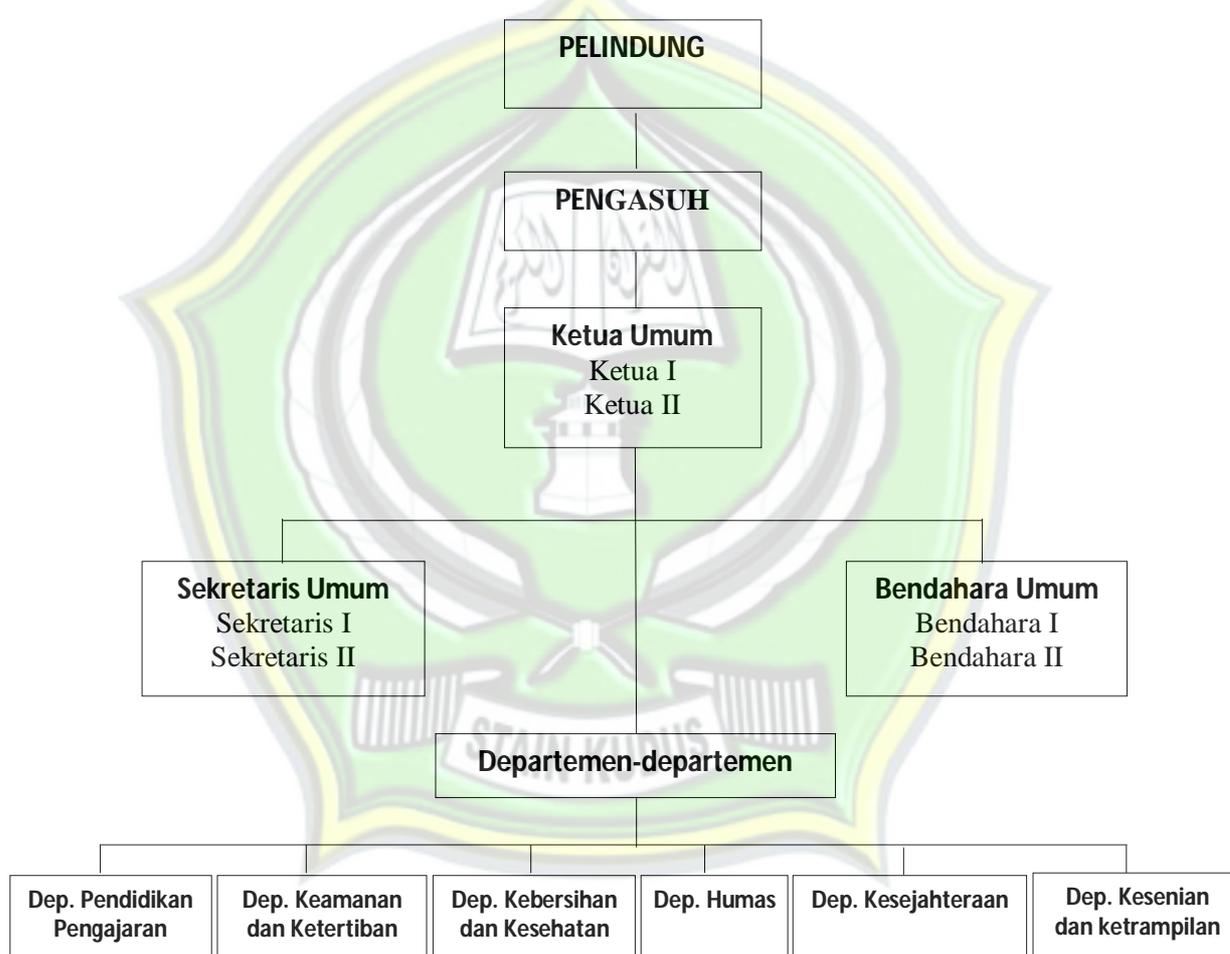
Di dalam suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan ataupun yang lainnya, pastinya mempunyai struktur kepengurusan yang jelas. Struktur kepengurusan berguna untuk mempermudah berjalannya atau untuk keberlangsungan suatu lembaga maupun organisasi.

Begitu juga dengan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus di pondok pesantren tersebut juga mempunyai struktur kepengurusan yang jelas yang masing-masing mempunyai fungsi dan

kepengurusan yang jelas yang masing- masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Struktur organisasi Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus⁴:

Tabel 4.1

Susunan Organisasi Pengurus Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco
Jekulo Kudus Masa Khidmah 2016- 2017



Dalam struktur organisasi di atas telah diatur tugas masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Tugas ketua, sekretaris maupun bendahara mempunyai tugas pokok dalam menjalankan roda kepengurusan yang

⁴ Profil Pondok Pesantren al-Mawaddah, *Struktur Organisasi Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus* tahun 2016/2017.

Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, karenanya ketiganya memiliki kedudukan yang tinggi dalam struktur tersebut di bawah para pengasuh.

Untuk seksi pendidikan tugasnya mengatur semua kegiatan belajar mengajar supaya berjalan dengan lancar. Sedangkan seksi keamanan bertugas memantau semua tingkah laku santri atau mengontrol santri yang pulang atau keluar pondok dan juga keamanan pondok.

Adapun untuk seksi kebersihan tugasnya menjaga keindahan dan kebersihan pondok pesantren dengan memberikan tugas setiap hari kepada santri secara bergiliran. Seksi perlengkapan tugasnya membetulkan sarana dan prasarana pondok pesantren yang rusak ataupun membeli kebutuhan pondok yang masih kurang.⁵

6. Keadaan Santri, Kiai dan Ustadz Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Santri yang mondok / belajar di Pondok Pesantren al-Mawaddah berjumlah 30, santri tersebut kebanyakan berasal dari sekitar Kudus, sebagian berasal dari beberapa kabupaten yang berada di Jawa dan luar Jawa bahkan ada yang berasal dari Kalimantan Timur.

Jumlah Kiai / Masyayikh adalah 8 orang, yaitu KH. Sofyan Hadi, Lc., M.A, Nyai Hj. Siti Khodijah, KH. Miftahuddin, Ustadz Khaiyuddin, Ustadz Mu'taddin Ali, Ustadz Rasyidi, Ustadz Nur Said, M.A., M.Ag, Ustadz Ersyad Qomar,ST.

Tabel 4.2

Ustadz dan Maddah Nama Kitab/Bidang yang Digarapi 2016

No.	USTADZ/USTADZAH	MENGAMPU
1	KH. Sofyan Hadi, Lc., M.A,	Kitab Ihya' dan motivator
2	Hj. Siti Khodijah	Al-Qur'an dan motivator
3	KH. Miftahuddin	Kitab fathul Qarib
4	Ust. Nur Said, M.A., M.Ag	Kitab Farikhul Auliya'
5	Ust. Khaiyuddin	Kitab Jurumiyah

⁵ Ahmad Mashuddin (Santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 November 2016, 15.00 WIB.

6	Ust. Ersyad Qomar	Kitab Mizalussyari'
No.	USTADZ/USTADZAH	MENGAMPU
7	Ust. Rasyidi	Jurnalis
8	Ust. Mu'tadin Ali	Qori'

7. Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pelaksanaan proses belajar mengajar di setiap institusi pendidikan tentunya membutuhkan waktu, tak terkecuali dengan Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dimulai menjelang subuh hingga malam. Ada tersendiri waktu istirahat atau untuk kegiatan lain.⁶

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

HARI	WAKTU	Kegiatan	Penganggung Jawab
AHAD	18.30	Latihan khitobah	Santri dan Pengurus pondok
SENIN	18.30	Kitab Mizalussyari'ah	Ust. Ersyad Qomar
SELASA	18.30	Kitab Fathul Qorib	K.H. Miftahuddin
RABU	18.30	Kitab Farikhul Auliya'	Ust. Nur Said
KAMIS	18.30	Yasin dan al-barzanji	Santri
JUM'AT	18.30	Latihan Qori'	Ust. Mu'tadin ali
SABTU	18.30	Kitab Jurumiyah	Ust. Khaiyuddin
Setiap hari	4.30	Kitab Ihya'	KH. Sofyan Hadi

⁶ Profil Pondok Pesantren al-Mawaddah, *Sarana dan Prasarana Santri Putra Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus*, tahun 2016/2017.

Setiap hari	4.30	Kitab Ihya'	KH. Sofyan Hadi
Setiap hari	16.00	Setoran al-Qur'an	Hj. Khodijah

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

HARI	WAKTU	Kegiatan	Penggung Jawab
AHAD	13.30	Pengajian Tafsir al-Qur'an dan motivator	KH. Sofyan Hadi
JUM'AT	16.30	Jum'at menulis	Ust. Rasyidi
SABTU	8.30	Latihan keterampilan	Santri
AHAD	6.30	Ro'an atau bersih-bersih	Santri

Tabel 4.5

Jadwal Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Hari	Kegiatan	Waktu	Penggung Jawab
MINGGU PON	IJAZAH WAQI'AH	Sore	K.H. Sofyan Hadi
	Rapat evaluasi kepengurusan	Sore	Santri dan penfurus

B. Data Bimbingan Kyai Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Dengan Kegiatan *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

1. Bentuk-bentuk Kegiatan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Sesuai dengan perkembangan dunia saat ini, masyarakat harus selalu mengembangkan dan menentukan eksistensinya melalui pendidikan, karena pendidikan sebagai usaha untuk melestarikan, mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan di dalam aspek dan jenisnya, yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Demikian juga dengan peran pendidikan Islam, yang dimaksudkan untuk melestarikan, menanamkan (*internalisasi*) dan mentransformasi nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi berikutnya, sehingga kebudayaan beragama (*culture religius*) yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Hal itu senada dengan konsep *entrepreneurship* di pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah seorang santri dilatih bagaimana menjadi orang yang berjiwa wirausaha.

Konsep kegiatan sangat penting dalam pengaruh kegiatan yang dilaksanakan, karena konsep adalah rencana yang digunakan dalam suatu kegiatan yang nantinya sebagai penentu keberhasilan rencana tersebut. Konsep kegiatan *entrepreneurship* diterapkan di Pondok Pesantren al-Mawaddah dengan tetap mempertahankan Ajaran Islam sebagai sumber dari dasar melakukan setiap aktifitas:

Konsepnya adalah para santri diberikan pelatihan atau training yang berhubungan dengan *entrepreneurship* kemudian menerapkan pada kegiatan/aktifitas sehari-hari di Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Dan di kembangkan agar santri dapat menerapkan di daerahnya masing-masing. Serta menyatukan pola pikir dalam satu waktu

satu pekerjaan dengan berlatih dan mengaplikasikan tiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dengan konsep yang jelas di atas Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, juga mempunyai bentuk-bentuk wirausaha yang jelas, sehingga nantinya bisa dipertanggung jawabkan dalam urusan *skill* (kemampuan) para santri. Adapun bentuk-bentuk wirausaha yang dijalankan adalah sebagai berikut:

Bentuk-bentuk wirausaha Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, sudah diperhitungkan dengan matang oleh pengasuh. Yang diambil hanya pada wirausaha yang sangat menunjang dalam kehidupan nantinya di masyarakat, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pembuatan kripik balado, tepung mokaf dari ketela, tebu untuk pembuatan gula, buah naga (agro wisata), pemasok gula, pembuatan sirup.⁸

Hal ini senada dengan penuturan dari ketua Pondok Pesantren al-Mawaddah:

Bentuk-bentuk *entrepreneurship* yang dilaksanakan adalah pembuatan kripik balado, tepung mokaf dari ketela, tebu untuk pembuatan gula, buah naga (agro wisata), pemasok gula dan beras.⁹

Salah satu santri juga menuturkan yang berada di pondok pesantren juga menuturkan bahwa:

Bentuk-bentuk *entrepreneur* seperti penjualan, ladang, biro, menjadi trainer, dan lain-lain.

Kegiatan penjualan seperti minimarket, didalamnya berisi hasil-hasil *entrepreneur* santri, ada sembako, nyoklat, surimi.

Kegiatan ladang seperti tanam singkong, tebu, beras, tergantung pemasaran.

Kegiatan biro seperti marketing biro umroh, jai setiap santri menawarkan umroh¹⁰.

⁷ Khoirun Ni'am (Santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 13.05 WIB.

⁸ Khoirun Ni'am (Santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 13.05 WIB.

⁹ Ahmad Afandi (Ketua Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 13.05 WIB.

¹⁰ Ahmad Mashuddin (Santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 November 2016, 15.00 WIB.

Bentuk-bentuk *entrepreneursip* yang dilaksanakan di pondok pesantren al-mawaddah honggosoco jekulo kudus diperkuat dengan paparkan KH. Sofyan Hadi, Lc., MA pada hasil wawancara yang peneliti lakukan bertempat di kediaman beliau, beliau mengungkapkan bahwa:

Di Pondok pesantren al-Mawaddah ada banyak bentuk kegiatan-kegiatan yang bermuatan *entrepreneurship* didalamnya, dan kegiatan-kegiatan tersebut tentunya melibatkan para santri baik putra maupun putri, kegiatan tersebut antara lain adalah:

a) Pengolahan ladang

Ladang ini merupakan milik pondok yang dipergunakan untuk bercocok tanam, seperti budi daya buah naga, dan juga singkong.

b) Biro umroh

Melalui kegiatan ini para santri dapat mengaplikasikan pengetahuannya tentang materi umroh dan juga dapat belajar tentang materi manajerial.

c) Kegiatan kunjungan

Bentuk kegiatan kunjungan biasanya tentang *entrepreneur* yang bekerja sama dengan perusahaan ataupun institusi di sekitar kota kudus dengan melibatkan para santri sebagai panitia.¹¹

d) Perdagangan

Kegiatan jual beli yang dilakukan oleh santri yang berada di pondok, seperti halnya jual kebutuhan pokok, nyoklat dan lain-lain.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan *entrepreneurship* yang diprogramkan serta dilaksanakan oleh pondok pesantren al-Mawaddah seperti:

a) Ladang.

ladang adalah fasilitas yang dimiliki pondok pesantren dan diperuntukkan kepada santri untuk mendukung keberlangsungan kegiatan *entrepreneurship* dalam hal bercocok tanam.

Kegiatan *entrepreneurship* di pondok al-Mawaddah yang berbentuk ladang di bagi menjadi dua yaitu tetap dan musiman. Yang pertama Tetap Seperti perkebunan kelengkeng dan perkebunan buah naga,

¹¹ KH. Sofyan Hadi, Lc., MA (Selaku pengasuh pondok pesantren al-Mawaddah) *Wawancara Pribadi*, tanggal 2 November 2016, 09.10 WIB.

perkebunan buah naga dikelola oleh para santri, baik dari perawatannya, mengolah serta memasarkannya. Perawatannya seperti menyiram dan membersihkan dilakukan para santri di sore hari, pengolahan buah naga pada tahun 2014-2015 dibuat sirup buah naga dan dibuat tepung mocaf untuk dijadikan mi sebagai latihan santri dalam kegiatan *entrepreneurship*, namun di tahun 2016 karena terkendala oleh buah dan perkebunan buah naga, maka perkebunan buah naga di alihkan untuk wisata *education*, yang kedua yaitu musiman, perkebunan yang bersifat musiman yaitu singkong, tebu, padi, perkebunan ini bersifat musiman tergantung dari kebutuhan pasar. Perkebunan ini mulai dari penanaman, perawatan, hingga panen dikerjakan oleh orang dari luar pondok.

b) Biro umroh.

Biro umroh adalah kegiatan yang dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak dari luar pondok pesantren yaitu dengan NAMIRATOUR, kyai sebagai pembimbingnya dan santri sebagai *marketingnya*. Para santri biasanya cuma mencari orang dengan bermodalkan brosur dan berbicara *face to face*.

c) Kegiatan kunjungan atau trainer.

Kegiatan kunjungan atau trainer biasanya dilakukan dengan memberikan pelatihan dan permainan yang bekerjasama dengan pihak luar dalam artian pihak luar di ajak untuk mengikuti kegiatan tersebut dan para santri juga ikut andil didalamnya mulai dari menjadi pemandu, penyedia *logistic* dan bersih-bersih, pihak yang pernah bekerjasama adalah sekolah-sekolah kanak-kanak seperti TK Dinado, dan sebagian ada yang dari pondok pesantren seperti pondok pesantren sekitar Kudus.

d) Perdagangan

Perdagangan yang ada di pondok al-Mawaddah adalah berbentuk seperti minimarket, minimarket yang diberi nama haronic digunakan untuk memasarkan hasil-hasil dari *entrepreneur* yang ada di pondok

tersebut, tidak hanya itu saja, pengurus beserta santri bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam hal penjualan barang, minimarket ini menyediakan kebutuhan pokok, makanan ringan, sosis, nyoklat, kue dan lain-lain, yang bertugas untuk menjaga minimarket tersebut adalah santri senior dan para santri yang memiliki waktu luang.

Disadari atau tidak, kegiatan-kegiatan tersebut bukanlah bentuk kegiatan yang tanpa arti karena disamping mereka dapat menambah pengetahuan baru, santri juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimilikinya sesuai dengan bentuk kegiatan yang terkait. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, para santri juga akan diberikan imbalan atas hasil kerjanya. Melalui pemberian imbalan tersebut diharapkan dapat melatih para santri untuk belajar berwirausaha juga tanggung jawab.

Berkaitan dengan imbalan yang diperoleh para santri seperti yang dijelaskan oleh Khoirun Ni'am:

Dalam kegiatan apapun, pasti ada yang namanya imbalan. Imbalan adalah sejenis upah atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang, karena telah melakukan sesuatu hal. Pondok Pesantren al-Mawaddah memberikan imbalan kepada para santri yang menjalankan wirausaha disana, diantaranya adalah :

- a. Bebas syahriyah, para santri tidak dikenakan biaya apapun dalam kaitan pondok pesantren, misalnya bayar pondok. Selain itu, diberi uang (pesangon) untuk membeli sabun.
- b. Makan sehari-hari, para santri yang mempunyai tugas diberi makan secara gratis.
- c. Ilmu agama dan wirausaha yang tidak bisa dinilai harganya.¹²

Ahmad Mashudin, juga memberikan penjelasan yang tak jauh berbeda dengan Khoirun Ni'am.

Imbalan yang diberikan kepada santri adalah makan, bebas syahriyah, para santri tidak dikenakan biaya apapun dalam kaitan pondok pesantren.¹³

¹² Khoirun Ni'am (Santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 13.05 WIB.

¹³ Ahmad Mashudin (Alumni Santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, 2 November 2016, 09.30 WIB.

Tak jauh beda juga dengan penuturan Ahmad Afandi selaku ketua pondok menjelaskan bahwa:

Bagi setiap santri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan *entrepreneurship* maka santri tersebut akan diberi Imbalan yang diberikan kepada santri adalah makan, bebas syahriyah, dan uang dan tentunya sesuai dengan apa yang di lakukan, semisal santri menjual pakaian maka santri ada sistim bagi hasil sebesar 10%¹⁴.

Dalam suatu kegiatan pastinya tidak langsung sempurna, karena sesuatu kegiatan pasti ada hambatan yang muncul. Tapi bagi pengasuh yang kreatif, pastinya itu dijadikan pedoman/pengalaman tersendiri. Pada hakikatnya, tujuan *entrepreneurship* adalah menata santri yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, seperti penuturan dari Khoirun Ni'am sebagai berikut:

Santri lebih optimis, dalam hal apapun. Khususnya kehidupan yang akan mereka alami setelah pulang (boyong) dari pondok pesantren. Karena dengan bekal dan ilmu yang mereka peroleh, baik dari sisi material atau immaterial.¹⁵

Konsep dan bentuk-bentuk wirausaha di pondok pesantren al-Mawaddah berjalan dengan baik. Begitu pula tujuan yang diterapkan adalah seorang santri harus menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Karena pada dasarnya seorang santri harus juga memikirkan kehidupan dunia, tidak hanya yang bersifat religius saja.

2. Bimbingan kyai dalam menumbuhkan sikap kemandirian santri dengan kegiatan *entrepreneursip* di Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Di Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus kegiatan *entrepreneursip* di anggap penting, karena disamping santri memperkuat dan mempertebal ilmu agama santri juga dituntut untuk mempunyai kreatifitas dan kemampuan agar nantinya sebagai bekal sesudah lulus dari pondok dan dapat dipergunakan sebagai modal untuk

¹⁴Ahmad Afandi (Ketua Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 13.05 WIB.

¹⁵Khoirun Ni'am (Pengurus Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 13.05 WIB.

berdakwah. Santri dituntut untuk mandiri dan menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan akhirat, agar keduanya dapat seimbang tidak berat sebelah.

Cara untuk menerapkan kegiatan *entrepreneurship* adalah seperti yang diterangkan oleh Ahmad Afandi selaku ketua Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, sebagai berikut:

Implementasi entrepreneurship, dibuatlah konsep sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh (suri tauladan)
Memberikan contoh disini maksudnya adalah santri senior memberikan arahan dan bimbingan kepada santri yang berada dibawahnya, karena santri masih banyak yang belum paham dan belum menguasai apa yang dikerjakannya. Maka pemberian contoh adalah sangat diharuskan bagi kegiatan tersebut.
- b. Pelatihan yang diberikan secara bertahap.
Pelatihan yang diberikan secara bertahap adalah wujud kepedulian pesantren terhadap para santri, agar nantinya setelah lulus dari pesantren benar-benar menjadi wirausahawan yang cerdas dan kreatif, tidak ketinggalan zaman, dan untuk bekal nantinya dalam bermasyarakat sesudah lulus dari pondok pesantren.
- c. Kekuatan doa dan spiritual
Doa adalah permintaan kepada Tuhan, jadi selain ikhtiyar, do'a sangat dianjurkan bagisantri, karena dengan do'a tersebut diharapkan dapat membantu berjalannya kegiatan yang dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁶

Menurut penuturan dari KH. Sofyan Hadi, Lc., MA selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, bimbingan yang diberikan pada santri adalah:¹⁷

Santri yang mondok disini tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu agama saja, tetapi santri juga dibekali dengan ilmu-ilmu yang lainnya seperti entrepreneurship. Jaman sudah semakin canggih, santri dituntut untuk mengikuti arus jaman tetapi masih berlandaskan al-Qur'an dan Hadits. Agar nantinya tidak kebingungan dalam hal pekerjaan dan tidak ketinggalan

¹⁶ Ahmad Afandi (Ketua Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 13.05 WIB.

¹⁷ Khoirun Ni'am (Pengurus Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 13.05 WIB.

dengan orang yang lulusan dari sekolah menengah maupun tinggi.

Seperti halnya santri diberi ladang, ladang tersebut dipergunakan untuk bercocok tanam, dan hasilnya nanti diperuntukkan kepada santri-santri itu sendiri. Di pondok juga difasilitasi dengan lab komputer, lab tersebut digunakan santri untuk memfasilitasi para santri agar santri tidak gaptep dalam ilmu teknologi.¹⁸

Penerapan kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren al-Mawaddah pada santri dari pihak pesantren memberikan materi-materi tentang keilmuan *entrepreneur*, serta pihak pesantren memberikan motivasi-motivasi yang bersifat membangun semangat *entrepreneur* para santri dan pemberian arahan serta bimbingan kepada santri.

Tidak hanya itu saja, pihak pondok juga memodifikasi pengajaran-pengajaran atau materi yang di berikan kepada santri, setiap ustadz atau ustadzah sesudah selesai memberikan pengajian, maka ustadz atau ustadzah tersebut memberikan materi atau motivasi tentang keilmuan *entrepreneur*.

Dalam kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh para santri Setiap hari Kyai melakukan pendampingan dan melakukan pengawasan dalam proses *entrepreneurship* yang dilakukan santri.

Kemudian sore harinya dilakukan kegiatan evaluasi yang dilakukan santri dan pengurus pondok, evaluasi tersebut tentang kendala dan keuntungan serta pemberian upah kepada santri.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari ketua pondok:

Bimbingan pengajarannya adalah pemberian motivasi dan pengajaran bahkan praktek ke lapangan.¹⁹

Setiap sore hari santri dan kyai mengevaluasi kegiatan *entrepreneur*. Kalau ada kendala kita coba pecahkan bersama.

Demikian juga penuturan dari subekan selaku alumni yang pernah mondok di pondok pesantren al-Mawaddah honggosoco jekulo kudus. Beliau mengatakan bahwa:

¹⁸ KH. Sofyan Hadi, Lc., MA (Selaku pengasuh pondok pesantren al-Mawaddah) *Wawancara Pribadi*, tanggal 2 November 2016, 09.10 WIB.

¹⁹ Ahmad Afandi (Ketua Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 13.05 WIB.

Bimbingan dengan cara diberikan bekal ilmu-ilmu tentang *entrepreneur* baik dari abah ataupun dari ustadz ustadzah yang lain, dan selebihnya praktek lapangan.²⁰

Salah satu santri yang ada di pondok pesantren al-Mawaddah Jekulo Kudus juga menuturkan bahwa:

Kyai atau ustadz memberikan pelatihan dan teori guna terlaksananya kegiatan *entrepreneurship*.

Kyai atau ustad dalam pengajarannya beliau mendampingi atau melatih para santri, mulai dari cara mengolah, cara menjual.

Setiap hari kyai atau ustad mengawasi kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan santri dan kemudian sore harinya kami melakukan evaluasi terkait kegiatan tersebut²¹.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa bimbingan yang diberikan dalam kegiatan *entrepreneurship* adalah dengan memberikan disiplin-disiplin ilmu tentang *entrepreneurship*, pemberian motivasi, dan praktek atau terjun kelapangan. Kegiatan *entrepreneurship* inilah yang menjadi sarana para santri untuk belajar mengembangkan keterampilan dan berwirausaha melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun secara terprogram oleh pondok.

Bisa disimpulkan bahwa: dalam kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, setiap hari santri diberi motivasi-motivasi dan arahan dari sang kyai untuk bersemangat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari baik yang terkait dengan kegiatan belajar di pondok maupun aktifitas lain menyangkut kehidupan. Hal ini akan sinkron dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk manusia akan sukses di dunia dan akhiratnya jika seimbang antara ibadah dan juga usaha karena yang dapat merubah nasib manusia adalah diri manusia sendiri bukanlah orang lain. Hal ini sangat sinkron dengan firman Allah dalam al-Qur'an al karim :

²⁰ Subekan (Alumni santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 09.30 WIB.

²¹ Ahmad Mashudin (santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 November 2016, 15.00 WIB.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Qs. Ar Ra'd 11)*²²

Dari ayat di atas sudah jelas kalau manusia ingin sukses baik di dunia maupun akhirat itu disamping dengan bantuan do'a juga tergantung dari manusia itu sendiri, tinggal manusia itu mau berusaha ataupun tidak.

Apapun profesi ataupun pekerjaan yang manusia laksanakan saat ini adalah atas dari dirinya sendiri, karena pada hakikatnya manusia yang merencanakan dan melakukan segala sesuatu yang dilakukannya, baik-buruk nantinya tergantung dari manusia sendiri.

3. Penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan sikap kemandirian santri dengan kegiatan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* yang dilaksanakan oleh pondok pesantren dengan melibatkan para santri. Para santri di pondok tersebut dibekali dengan berbagai fasilitas yang memadahi guna mendukung kegiatan *entrepreneurnya*, fasilitas-fasilitas tersebut seperti lahan perkebunan, peralatan-peralatan dalam kebutuhan *entrepreneurship* seperti toko, alat untuk membuat tepung. Mereka tidak hanya ditanamkan nilai-nilai agama akan tetapi juga ditanamkan nilai-nilai kemandirian, leadership, manajerial, serta nilai-nilai luhur dalam rangka mewujudkan pribadi yang unggul.

Suatu kegiatan pasti ada faktor penghambat dan pendukung yang dihapainya, begitu juga dengan pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, dalam proses bimbingan belajar mengajar pasti mengalami penghambat dan pendukung dalam penerapan *entrepreneurship* adalah :

²²Al-Qur'an Surat al-a'rad ayat 11, *al-Qur'an dan Terjemahan*, CV. Diponegoro, Bandung, 2006, hal. 199

a. Penghambat

Menurut Ahmad Afandi selaku ketua pondok pesantren al-Mawaddah faktor kendalanya adalah:

a. Faktor penghambat

- 1) Jam sekolah sama jam kerja sering bertabrakan.
- 2) Kurangnya training dalam pembelajaran *entrepreneurship*.
- 3) Santri merasa bosan dan jenuh.²³

Demikian juga penuturan Subekan selaku alumni dari pondok pesantren al-Mawaddah:

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren al-Mawaddah adalah : waktu, waktu adalah kendala paling utama dalam penerapan kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.²⁴

Hambatan tersebut tidak hanya dari dalam 'intern' tetapi faktor dari luar sangat besar. Lihat ungkapan dari Khoirun Ni'am dari santri itu sendiri.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, dipengaruhi oleh beberapa hal :

- a. Pembagian waktu antara jam kerja dan jam pelajaran.
- b. Efektivitas belajar berkurang.
- c. Fasilitas belum memadai.²⁵

Demikian juga dengan penuturan oleh salah satu santri di pondok pesantren al-Mawaddah sebagai berikut:

Faktor pengambatnya adalah kurang bisa membagi waktu, kadang waktu kegiatan *entrepreneur* dan kuliah tabrakan. Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana memadai. Para santri belum bisa mengatur jadwal, karena jadwal sekolah dan jam kerja belum terkoordinir, sehingga santri dalam kegiatan *entrepreneurship* terganggu.²⁶

²³ Ahmad Afandi (Ketua Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 13.05 WIB.

²⁴ ²⁴ Subekan (Alumni santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 09.30 WIB.

²⁵ Khoirun Ni'am (Santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 13.05 WIB.

²⁶ Ahmad Mashudin (santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 November 2016, 15.00 WIB.

Walaupun hambatannya sangat banyak tetapi ada faktor pendukung yang sepenuhnya tidak hanya dari guru, melainkan materi-materi lain, atau dari pihak ketiga. Lihat ungkapan di bawah:

Dalam kendala ini, tentunya ada faktor pendorong dan penghambat dalam penerapannya, yaitu:

a. Faktor penghambat

- 1) Jam sekolah atau kuliah sama jam kerja belum diatur secara maksimal.

Waktu adalah permasalahan yang sangat pokok pada kegiatan entrepreneurship, santri di pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus kesulitan dalam mengatur waktu karena kebanyakan masih bersetatus sebagai mahasiswa, jam sekolah kadang bertabrakan dengan kegiatan entrepreneurship yang ada di pondok pesantren.

- 2) Santri merasa bosan dan jenuh.

Di pondok pesantren al-Mawaddah kendala yang lainnya adalah santri merasa bosan dan jenuh, dikarenakan kegiatan santri setiap harinya hanya itu-itu saja, mengaji, *entrepreneur*, dan sekolah.

Terkadang mengatur jadwal untuk kesenangannya terabaikan, seperti bermain, kumpul keluarga, dan yang lainnya.

- 3) Efektivitas belajar kurang.

Dalam faktor yang lain adalah kurangnya efektivitas belajar, karena mereka diuntut untuk mengaji, sekolah dan *entrepreneurship*.

Setiap malam mereka harus mengaji, keesokan harinya harus sekolah, kalau ada jam yang kosong mereka diharuskan untuk *entrepreneur*.

Hal tersebut juga diperkuat oleh KH. Sofyan Hadi, bahwa:

Faktor kendalanya adalah belum bisa membagi waktu, antara sekolah, ngaji dan *entrepreneurship*. Terkadang juga santri merasa jenuh dalam melakukan entrepreneurship, karena setiap hari yang dihadapi itu-itu saja.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukungnya adalah santri dibekali semangat dan sarana prasarana yang memadai.²⁷

Hal tersebut juga di perkuat oleh Subekan:

- 1) Sarana memadai, karena dari pihak pondok pesantren sudah memberikan layanan yang memadai.
- 2) Santri termotivasi untuk selalu tanggap dan aktif dalam menghadapi kehidupan, dan teknologi.
- 3) Kekuatan do'a.²⁸

Begitu juga dengan penuturan Ahmad Mashuddin selaku santri di pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yaitu:

Faktor pendukung

- 1) Sarana memadai, karena dari pihak pondok pesantren sudah memberikan layanan yang memadai.
- 2) Santri termotivasi dalam untuk selalu tanggap dan aktif dalam menghadapi kehidupan, dan teknologi.
- 3) Kekuatan do'a.²⁹

Begitu juga menurut Ahmad Afandi, dia mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana memadai, pemberian bekal ilmu yang cukup, pemberian motivasi untuk berwirausaha³⁰

Dari data di atas, faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* yang dilaksanakan dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan berkala.

²⁷ KH. Sofyan Hadi, Lc., MA (Selaku pengasuh pondok pesantren al-Mawaddah) *Wawancara Pribadi*, tanggal 2 November 2016, 09.10 WIB.

²⁸ Subneka (Alumni santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 09.30 WIB.

²⁹ Ahmad Mashudin (santri Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 November 2016, 15.00 WIB.

³⁰ Ahmad Afandi (Ketua Pondok Pesantren al-Mawaddah), *Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 November 2016, 13.05 WIB.

C. Analisis Bimbingan Kyai Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri Dengan Kegiatan *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

1. Analisis Bentuk-Bentuk Kegiatan *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Di era globalisasi sekarang ini, pesantren harus membangun sumber daya manusia, tidak cukup dengan membangun satu aspek jiwa spiritual saja melainkan diperlukan pula berbagai pengetahuan dan ketrampilan (*skill*) yang selama ini masih kurang mampu dipenuhi oleh pondok pesantren. Pengembangan semangat *entrepreneurship* berbasis pesantren merupakan salah satu cara bagi pesantren dibidang pengembangan sumber daya santri. Adanya dorongan dan motivasi dari pihak pesantren akan melahirkan generasi santri yang memiliki jiwa *entrepreneurship* yang nantinya tidak hanya berguna bagi pribadi tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara.

Demikian juga Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, dari *background* sang kyai yang memang disamping sebagai *figure* seorang kyai, beliau juga merupakan seorang *entrepreneur* maka di pondok pesantren tersebut diajarkan tentang bagaimana cara memproduksi dan memasarkan barang yang merupakan salah satu macam kegiatan *entrepreneurship*.

Bentuk-bentuk kegiatan *entrepreneursip* yang dilaksanakan di pondok pesantren al-mawaddah honggosoco jekulo kudus yang di paparkan oleh KH. Sofyan Hadi, Lc., MA pada hasil wawancara yang peneliti lakukan bertempat di kediaman beliau, beliau mengungkapkan bahwa:

Di Pondok pesantren al-Mawaddah ada banyak bentuk kegiatan-kegiatan yang bermuatan *entrepreneurship* didalamnya, dan kegiatan-kegiatan tersebut tentunya melibatkan para santri baik putra maupun putri, kegiatan tersebut antara lain adalah:

e) Pengolahan ladang

Ladang ini merupakan milik pondok yang dipergunakan untuk bercocok tanam, seperti budi daya buah naga, dan juga singkong.

f) Biro umroh

Melalui kegiatan ini para santri dapat mengaplikasikan pengetahuannya tentang materi umroh dan juga dapat belajar tentang materi manajerial.

g) Kegiatan kunjungan

Bentuk kegiatan kunjungan biasanya tentang *entrepreneur* yang bekerja sama dengan perusahaan ataupun institusi di sekitar kota kudu dengan melibatkan para santri sebagai panitia.³¹

h) Perdagangan

Kegiatan jual beli yang dilakukan oleh santri yang berada di pondok, seperti halnya jual kebutuhan pokok, nyoklat dan lain-lain.

Bentuk kegiatan entrepreneurship yang ada di pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus sangat sesuai dengan *Orientasi entrepreneurship* yaitu sebagai berikut³²:

a. Otonomi

Katalis yang dapat mendorong aktivitas *entrepreneurial* adalah semangat dan kebebasan untuk mandiri dalam mendirikan usaha – usaha baru sehingga dimensi otonomi tersebut merupakan bagian sangat penting dari *orientasi entrepreneurial*.

b. Kreatif berinovasi

Inovasi yang kreatif berperan besar dalam entrepreneurship. walaupun para entrepreneur beroperasi dalam lingkungan yang mendukung tumbuhnya ide / gagasan baru, eksperimentasi, solusi baru, atau proses kreatif, tetapi mereka tetap membutuhkan sikap inovatif sebagai dimensi yang sangat penting untuk menjalankan usaha.

c. Pengambilan Resiko

Hal yang berkaitan dengan *entrepreneurship* adalah keinginan dan keberanian dalam pengambilan resiko. para individu

³¹ KH. Sofyan Hadi, Lc., MA (Selaku pengasuh pondok pesantren al-Mawaddah) *Wawancara Pribadi*, tanggal 2 November 2016, 09.10 WIB.

³² *Ibid.*, hal.9-11.

yang siap menerima ketidakpastian dan resiko sering dianggap sebagai orang yang mampu bekerja sendiri atau *entrepreneur*.

d. Proaktif

Budaya yang mendukung sikap proaktif dicirikan oleh adanya dukungan terhadap kegiatan *entrepreneurial* untuk bertindak antisipatif terhadap segala peluang / kesempatan serta partisipasi dalam pasar yang lama atau baru.

e. Bersaing Agresif

Lingkungan budaya yang dapat menumbuhkan semangat berprestasi dengan menyongsong setiap pesaing yang ada dengan cara memperbaiki posisi mereka dalam peta persaingan adalah bagian penting untuk menumbuhkan sikap bersaing agresif

Dengan adanya bentuk-bentuk kegiatan-kegiatan *entrepreneurship* yang ada di pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, hal tersebut akan membawa dampak positif bagi santri baik ketika masih mondok maupun sudah terjun bermasyarakat nantinya. Mereka tidak hanya dibekali dengan ilmu agama saja akan tetapi juga dibekali dengan ketrampilan serta ilmu untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang.

Adanya bentuk kegiatan di atas sesuai dengan pengertian *Entrepreneurship*, yaitu segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan proses yang dilakukan oleh para *enterprenuer* dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha mereka.

Begitu juga pengertian *Entrepreneur* bukanlah sekedar pedagang, namun bermakna jauh lebih dalam, yaitu berkenaan dengan mental manusia, rasa percaya diri, efisiensi waktu, kreatifitas, ketabahan, keuletan, kesungguhan, dan moralitas dalam menjalankan usaha mandiri. Tujuan akhirnya adalah untuk mempersiapkan setiap individu maupun masyarakat agar dapat hidup layak sebagai manusia. Kehadirannya ditunjukkan untuk

mengembangkan dirinya, masyarakat alam, serta kehidupan dengan semua aktifitasnya³³.

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih yang menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan (entrepreneurship) menjadi salah satu hal yang harus digiatkan di lembaga pendidikan pondok pesantren, tujuannya agar supaya santri tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah atau Pondok Pesantren, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bukan sibuk untuk mencari lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. Kewirausahaan di sini hendaknya jangan dipahami hanya sekedar kemampuan membuka usaha sendiri. Namun lebih dari itu, kewirausahaan haruslah dimaknai sebagai momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir, dan perubahan sosial budaya. Contohnya adalah dengan memberikan kecakapan hidup (*life skill*) yang berupa kemampuan beternak, budidaya perikanan, berdagang (misalnya membuka toko kelontong), perbengkelan otomotif, dan permebelan.³⁴

Dari pemaparan di atas akan sinkron dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk manusia akan sukses di dunia dan akhiratnya jika seimbang antara ibadah dan juga usaha karena yang dapat merubah nasib manusia adalah diri manusia sendiri bukanlah orang lain. Hal ini sangat sinkron dengan firman Allah dalam al-Qur'an al karim :

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ
بِهَا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ ﴿١٣﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Qs. Ar Ra'd (13)

³³ *Ibid*, hal. 5.

³⁴ Sunarsih, Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Untuk Menciptakan Pengusaha Dari Lingkungan Santri Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Jember, *Jurnal Ekonomi*, hal. 2

Dari ayat di atas sudah jelas kalau manusia ingin sukses baik di dunia maupun akhirat itu disamping dengan bantuan do'a juga tergantung dari manusia itu sendiri, tinggal manusia itu mau berusaha ataupun tidak. Apapun profesi ataupun pekerjaan yang manusia laksanakan saat ini adalah atas dari dirinya sendiri, karena pada hakikatnya manusia yang merencanakan dan melakukan segala sesuatu yang dilakukannya, baik-buruk nantinya tergantung dari manusia sendiri.

2. Analisis Bimbingan Kyai Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Santri dengan Kegiatan *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Peran pesantren telah lama diakui oleh masyarakat, mampu mencetak kader-kader handal yang tidak hanya dikenal potensial, akan tetapi mereka telah mampu mereproduksi potensi yang dimiliki menjadi sebuah keahlian. Di era global ini, kepiawaian, kultur dan peran pesantren itu harus menjadi lebih dimunculkan, atau dituntut untuk dilahirkan kembali. Pesantren mempunyai reputasi tersendiri sebagai lembaga yang bercirikan agama Islam. Pertama, sebagai lembaga pendidikan. Kedua, sebagai lembaga sosial kemasyarakatan berbasis nilai keagamaan.

Kemajuan pondok pesantren dan ujung tombak dalam mencetak seorang santri tidak lepas dari bimbingan kyai, seperti halnya yang terjadi di Pondok Pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, Di pondok pesantren ini bimbingan kyai sangat mempengaruhi keberhasilan santri.

Pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah pondok pesantren yang berbasis pondok *entrepreneurship*. Di pondok pesantren orang yang menjadi ujung tombak di pondok adalah kyai. maju tidaknya suatu pondok terletak di kyai. Peran kyai sangat penting di dalam sebuah pondok, begitu juga dalam hal kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, mulai dari pemberian bimbingan, arahan, teori dan praktek lapangan, pengawasan dan evaluasi kegiatan *entrepreneurship*.

Dari pemaparan di atas selaras dengan pengertian bimbingan kyai yaitu usaha pemberian bantuan kepada santri untuk membangkitkan dan mengembangkan jati diri santri, agar santri dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh para santri. Kemampuan santri tersebut berkaitan dengan kemampuan-kemampuan dalam menumbuhkan sikap mandiri pada santri, sehingga santri dapat bersikap mandiri dan tidak bergantung pada oranglain.

Bimbingan kyai yang diberikan dalam kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren al Mawaddah antara lain :

a. Memberikan disiplin-disiplin ilmu tentang *entrepreneurship*

Hal tersebut dilakukan dengan memberikan materi-materi terkait dengan *entrepreneurship*. Dengan mengadakan forum diskusi maupun disela-sela akhir pengajaran kitab. Karena hal tersebut akan memberikan pengetahuan dan pemahaman pada santri mengenai bagaimana cara-cara berwirausaha yang benar, cara pemasaran, dan yang lebih penting adalah untuk menumbuhkan sikap *entrepreneurship* pada santri sehingga santri dapat memperoleh ide-ide untuk berwirausaha sesuai dengan minat dan bakat para santri.

Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman di mana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

b. Pemberian arahan dan motivasi

Pemberian arahan dan motivasi dimaksudkan untuk memberikan semangat pada para santri untuk selalu bersemangat dalam menjalankan aktifitasnya baik sebagai santri maupun menjalankan aktifitasnya dalam kegiatan *entrepreneurship* di pondok.

c. Praktek atau terjun lapangan

Praktek atau terjun lapangan memang merupakan langkah yang nyata dalam menjalankan kegiatan apapun. Dalam langkah praktek ini

dalam kegiatan entrepreneurship di pondok pesantren al-Mawaddah dilakukan dengan melakukan bentuk-bentuk kegiatan *entrepreneurship* diantaranya kegiatan penjualan seperti minimarket, di dalamnya berisi hasil-hasil entrepreneur santri, ada sembako, nyoklat, sarimi. Kegiatan ladang seperti tanam singkong, tebu, beras, tergantung pemasaran. Kegiatan biro seperti marketing biro umroh, jai setiap santri menawarkan umroh.

Hal di atas sesuai dengan unsur-unsur manajemen, manajemen merupakan proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang ingin di capai melalui pemanfaatan sumber daya manusia sumber lainnya.

. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Eko Waluyo dkk, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan manajemen usaha bagi santri pondok pesantren telah meningkatkan motivasi santri dan jiwa kewirausahaan santri khususnya dalam bidang pertanian, peternakan dan perikanan, menjadi dasar untuk membangun model pendidikan dan pengembangan pondok dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum keagamaan yang berbasis kompetensi kewirausahaan lokal sebagai kekuatan menciptakan wirausaha muslim, membantu meningkatkan pendapatan pondok sehingga dapat berkembang atas biaya hasil kerja mandiri dengan kemampuan santrinya dan dengan adanya perintisan usaha pada pondok pesantren diharapkan segera dapat memunculkan wirausaha-wirausaha muslim yang tangguh dalam membantu membangun perkonomian yang lebih baik.³⁵

Dengan adanya berbagai bimbingan-bimbingan yang dilakukan oleh kyai dalam kegiatan *entrepreneurship* di pondok al-Mawaddah diharapkan dapat menjadi bekal santri di kemudian hari. Sehingga dapat

³⁵ Dwi Eko Waluyo, Pondok Pesantren Wirausaha Agro Industri, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, 2016, hal. 23

menumbuhkan sikap mandiri pada santri. Pondok pesantren al-Mawaddah telah dipandang sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mampu menerapkan kemandirian pada santrinya sebagai sebuah bekal kehidupan pondok pesantren maupun setelah santri tersebut menjadi alumni.

Kemandirian santri di pondok pesantren al-Mawaddah ini setidaknya dikuatkan oleh beberapa asumsi, antara lain : menanamkan prinsip kemandirian dalam proses pembelajaran agama, memberikan *life skill* ketrampilan pada santri sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan bekal pengetahuan dan mengarahkan aplikasinya pada saat santri masih dipondok atau sudah terjun ke masyarakat dan memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan *entrepreneurship* pada santri agar mereka mampu meningkatkan taraf ekonomi dan lingkungan sosialnya serta mempertahankan cara hidup yang penuh ikhtiar.

3. Analisis Penghambat Dan Pendukung Kegiatan *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Ajaran Islam telah mengatur di dalam al-Qur'an maupun al-Hadits tentang bekerja, di dalamnya berisi dengan jelas tentang kewajiban untuk bekerja. Dalam pandangan Islam, bekerja merupakan kegiatan yang mulia, yang akan membawanya manusia menuju perubahan pada diri seseorang dan akan membawanya dalam posisi terhormat, dan bernilai baik dimata Tuhan maupun sesama.

Oleh sebab itulah, Islam menegaskan bahwa bekerja adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan manusia, bekerja merupakan kegiatan yang setingkat dengan ibadah. Orang yang bekerja akan mendapat pahala sebagaimana orang beribadah, orang yang mau bekerja dan berusaha keras baik untuk dirinya sendiri dan keluarganya, niscaya akan mendapatkan kemuliaan di dunia maupun di akhirat. Dalam pandangan Allah SWT, seorang pekerja keras lebih utama dibandingkan dengan orang yang melaksanakan ibadah dengan berdo'a tanpa mau bekerja dan berusaha, sehingga hidupnya selalu bergantung dengan oranglain.

Begitu juga dengan yang ada di pondok pesantren al-Mawaddah honggosoco Jekulo kudus, pondok yang berlatar belakang *entrepreneurship*,

Tujuan yang ingin di capai oleh pondok pesantren ini adalah bertujuan untuk merubah paradigma santri yang belajar di pondok pesantren. Tuntutan zaman di era gobal sekarang ini bahwa mengharuskan para santri tidak hanya dituntut untuk mengetahui serta mempelajari ilmu-ilmu agama saja akan tetapi mereka juga perlu dibekali dengan IPTEK dan juga ketrampilan. Kegiatan *entrepreneurship* inilah yang menjadi sarana para santri untuk belajar mengembangkan keterampilan dan berwirausaha melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun secara terprogram oleh pondok.

Suatu kegiatan tidak terlepas dari adanya hambatan, suatu hambatan akan mudah diatasi dengan adanya faktor pendukung. Demikian juga yang ada di pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Faktor-faktor hambatan antara lain:

a. Santri kurang bisa mengatur waktu

Hal tersebut di karenakan rata-rata santri yang mondok adalah anak sekolah atau kuliah, jadi waktu sangat menghambat kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren tersebut. Karena

b. Santri merasa jenuh dan bosan

Semua kegiatan pasti suatu saat akan mengalami titik kejenuhan. Hal ini yang di alami oleh santri di al-Mawaddah, karena kegiatan mereka kalau di pondok adalah ngaji dan *entrepreneur*, selain itu mereka juga harus dituntut untuk kuliah. Maka untuk mengatasi kejenuhan tersebut hendaknya santri dapat melakukan hal tersebut dengan atau sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini juga sesuai dengan Model pendidikan *entrepreneur* yang ditanamkan oleh Bapak Guru Muhammad Abdullah Muchtar terhadap para santrinya dalam penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Dewi Umaroh yang menyebutkan bahwa Model pendidikan *entrepreneur* ialah dengan

memberdayakan santri sesuai dengan bakat ataupun keterampilan yang dimiliki oleh santrinya dan mengadakan pembelajaran *life skill* atau keterampilan yang ditujukan untuk santri.³⁶

Hal tersebut tidak sesuai dengan ciri-ciri *entrepreneur* yang berhasil diantaranya adalah³⁷:

- 1) Kepercayaan pada diri sendiri (*self Confidence*),
- 2) Penuh energi, dan bekerja cermat (*diligence*),
- 3) Kemampuan untuk menerima resiko yang diperhitungkan,
- 4) Memiliki kreativitas,
- 5) Memiliki fleksibilitas,
- 6) Memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi,
- 7) Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan,
- 8) Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang,
- 9) Memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran,
- 10) Memiliki kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan terhadapnya,
- 11) Memiliki pengetahuan (memahami) pasar,
- 12) Memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran-sasaran (*perseverance, detemination*),
- 13) Memiliki banyak akal (*reourcefulness*),
- 14) Memiliki rangsangan / kebutuhan akan prestasi,
- 15) Memiliki inisiatif,
- 16) Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri (*independent*),
- 17) Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang (*foresight*),
- 18) Berorientasi pada laba,
- 19) Memiliki sikap perseptif (*perceptiviness*),
- 20) Memiliki jiwa optimisme,

³⁶ Chusnul Dewi Umaroh, Pendidikan *Entrepreneur* Di Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (Spmaa) Lamongan Pada Tahun 1961-2010, *Avatara*, Volume 3, No. 2, 2015, hal. 121

³⁷ Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Prenada Media, Jakarta Timur, 2003, hal. 27-28.

- 21) Memiliki keluwesan (*versatility*),
- 22) Memiliki pengetahuan / pemahaman tentang produk dan teknologi.

Sedangkan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah:

a. Sarana dan prasarana memadai

Sarana dan prasana merupakan sebuah alat pendukung yang membantu dalam menjalankan sebuah program atau kegiatan. Oleh karena itu dari pihak pondok pesantren mengupayakan pelayanan sebaik mungkin terhadap santri, agar santri merasa nyaman dalam proses menuntut ilmu.

b. Motivasi

Motivasi-motivasi yang di berikan kyai sangat peting bagi santri, karena dengan motivasi tersebut santri menjadi semangat dalam kegiatan *entrepreneurship*. Faktor Kekuatan do'a, sangat penting bagi santri untuk mendapatkan do'a dari kyai.

Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian Siswanto dkk yang menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan sangat penting bagi seorang santri karena dengan diberikan motivasi-motivasi tentang kewirausahaan akan membuka pandangan atau ide-ide seorang santri dalam mengembangkan bakatnya atau minat mereka dalam berwirausaha kelak.³⁸

Dengan adanya faktor-faktor tersebut telah menunjang atau mendukung berjalannya program pondok pesantren al mawaddah yang berbasis entrepreneur ini, hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Mukni'ah yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan suatu program dalam mengembangkan life skill santri diantaranya yaitu pertama melibatkan orang-orang yang berkompeten dan atau orang-orang yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan program

³⁸ Siswanto dkk, Entrepreneurial Motivation in Pondok Pesantren, *International Journal of Business and Behavioral Sciences*, Vol. 3, No.2, 2013, hal. 51

pesantren; kedua menentukan program pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat; dan ketiga, dalam menyelenggarakan pendidikan tersebut di atas didukung oleh sarana dan prasarana (fasilitas) yang memadai.³⁹



³⁹ Mukni'ah, Manajemen Pendidikan Life Skill Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 11, No. 2, 2015, hal. 221